

**Peran
Pemerintah Desa
Terhadap Pengembangan Pertanian
di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan
Kabupaten Sidoarjo**

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



DWI APRIANA

232020100154

Dosen Pembimbing : Hendra Sukmana, S.AP., M.KP.

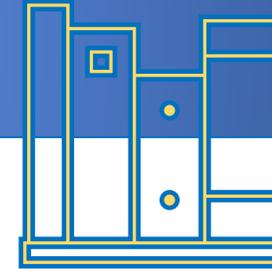
**PRODI ADMINISTRASI PUBLIKA
FAKULTAS HUKUM, BISNIS DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

PENDAHULUAN

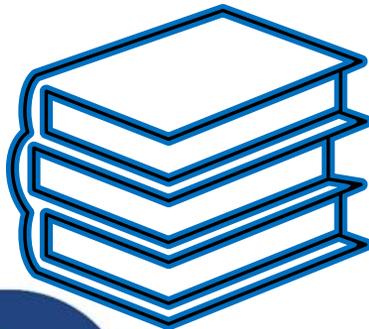
Negara kita termasuk dalam garis khatulistiwa yang memiliki iklim tropis dan tanah yang subur sehingga disebut sebagai negara agraris karena mempunyai komoditas pertanian yang melimpah. Sektor pertanian Indonesia memiliki potensi untuk menopang perekonomian.

Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo juga memiliki potensi pertanian yang sangat bagus. Lahan yang luas dan subur serta mayoritas penduduknya sebagai petani menjadi salah satu keunggulannya.

DASAR HUKUM

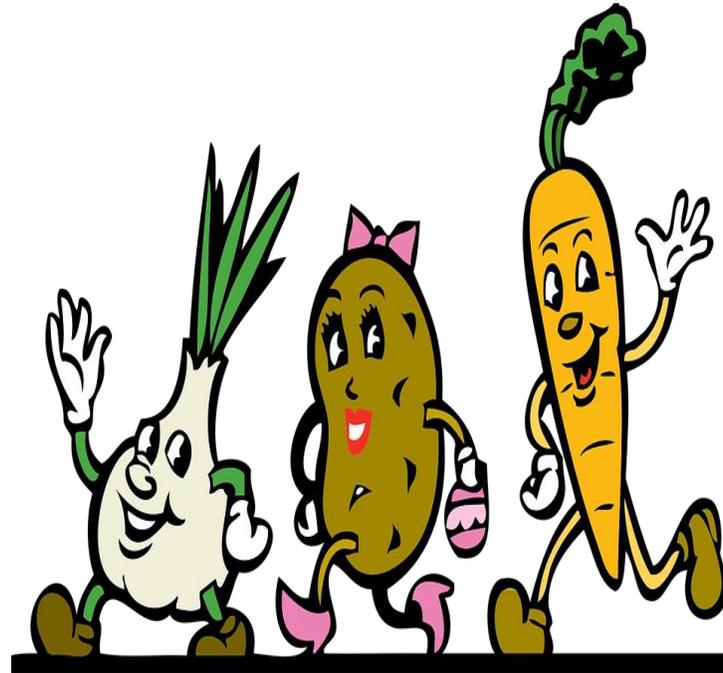
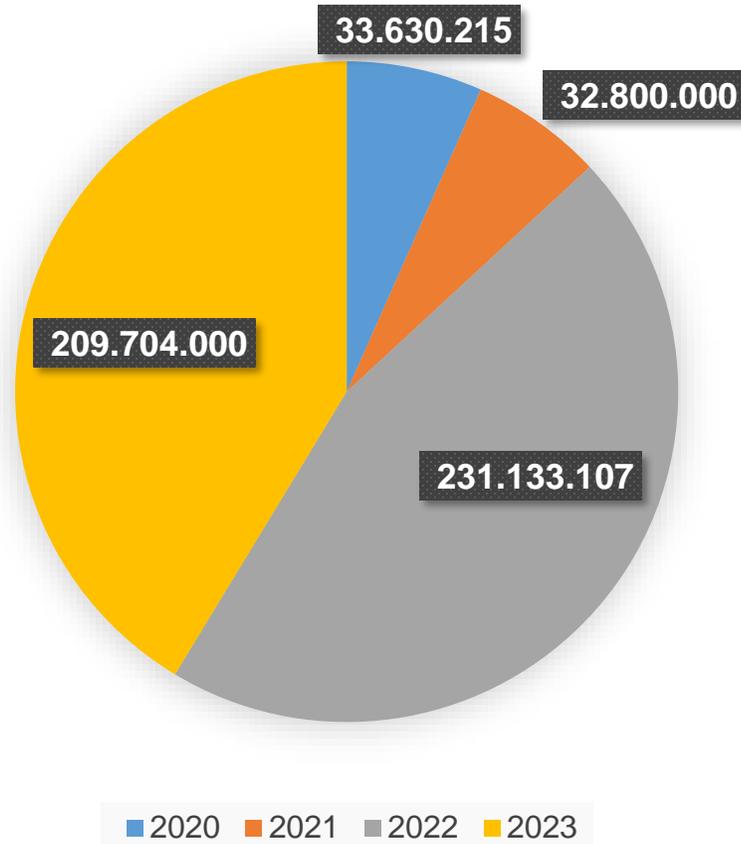


- Undang-Undang No.06 Tahun 2014 tentang desa
- Perpres No 66 Tahun 2021 tentang Badan Pangan Nasional
- Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang APBN yang mewajibkan 20% dari Dana Desa untuk program Ketahanan Pangan dan hewani
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 8 tahun 2022 tentang prioritas penggunaan Dana Desa tahun 2023

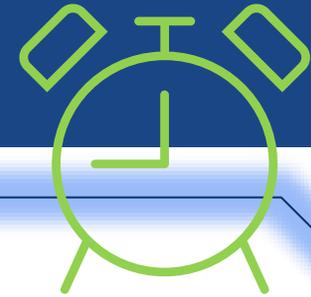


DATA REKAPITULASI ANGGARAN PERTANIAN DESA GRABAGAN 2020-2023

ANGGARAN APBDES



PENELITIAN TERDAHULU



- **Muhammad Viki Nisfani Al Aziz (2022) yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi”**
- **Aisyah, S. & Puspitarini, R. (2022) dengan judul “Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Usaha Tani Melalui Subsidi Bibit saat Pandemi Covid”.**
- **Bahri dkk (2019) yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Terhadap Pembangunan Kewirausahaan Pertanian Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”**

RUMUSAN MASALAH

- 1) Kepala Desa tidak melibatkan perangkat desa yaitu Kepala Dusun dalam pembagian irigasi pertanian yang semestinya mengkoordinir teknis irigasi sawah di masing-masing dusun
- 2) Kepala Desa tidak melibatkan Kepala Dusun dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana pertanian yang ada di desa
- 3) Pemerintah desa tidak pernah mengakomodir ketersediaan pupuk bersubsidi bagi petani
- 4) Pemerintah Desa tidak menganggarkan untuk pengadaan Alsinta
- 5) Pemerintah Desa tidak menganggarkan kegiatan pelatihan untuk peningkatan produktivitas dan mengikuti teknologi terbaru tentang pertanian

METODE



Jenis Penelitian : Kualitatif metode deskriptif



Lokasi Penelitian : Desa Grabagan Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo



Teknik Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi



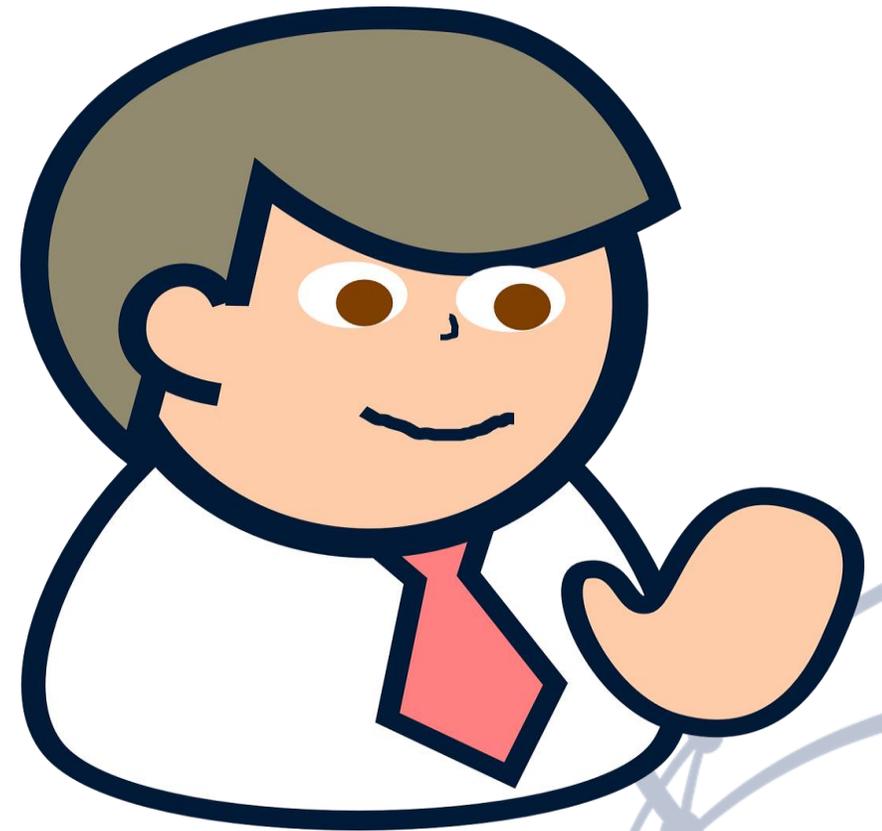
Fokus Penelitian : Menggunakan teori Edy Suhardono (2016:38) yaitu

- Fasilitator
- Mobiliator
- Regulator

HASIL DAN PEMBAHASAN

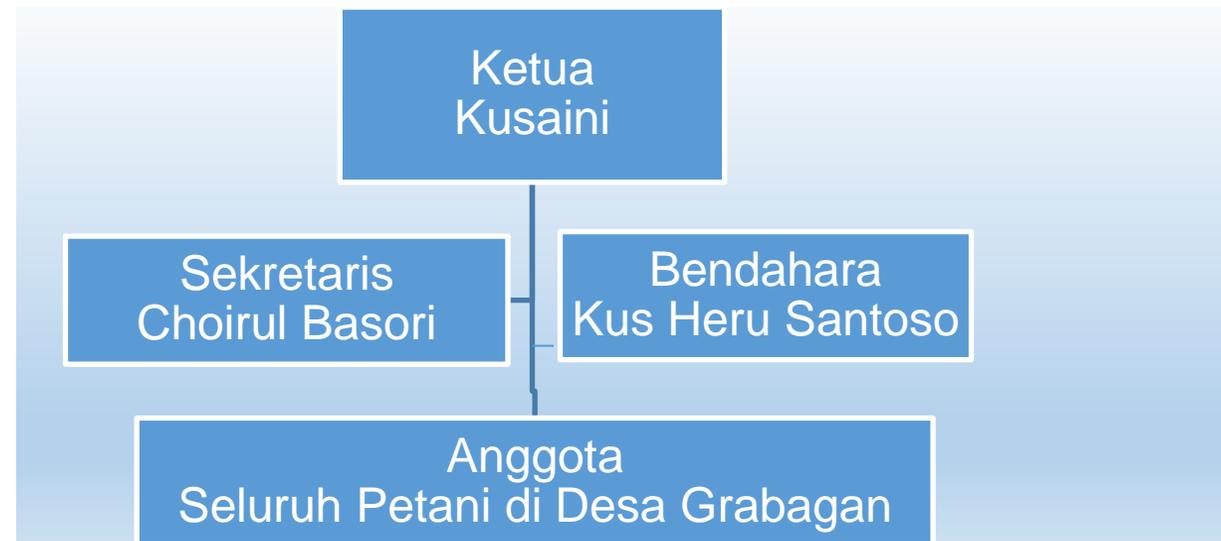
Untuk menentukan keberhasilan Peran Pemerintah Desa Terhadap Pengembangan Pertanian di Desa Grabagan maka menurut Teori Edy Suhardono (2016:38) ada 3 indikator yang menentukan yaitu :

1. Fasilitator
2. Mobilisator
3. Regulator



FASILITATOR

- Daftar Struktur Gapoktan Mantap Karya Desa Grabagan



FASILITATOR

- Realisasi Kegiatan Pertanian di Desa Grabagan

No	Tahun	Kegiatan	Anggaran
1	2020	Peningkatan produksi tanaman pangan dan sterilisasi lahan pertanian	Rp. 26.000.000
2		Bimtek Teknologi tepat guna pertanian	Rp. 7.620.215
3	2021	Peningkatan produksi tanaman pangan dan sterilisasi lahan pertanian	Rp. 26.000.000
4		Bimtek Teknologi tepat guna pertanian	Rp. 6.800.000
5	2022	Bantuan bibit padi dan pendistribusian	Rp. 38.893.800
6		Sterilisasi penanggulangan hama dan penyakit	Rp. 20.000.000
7		Pembangunan lumbung desa	Rp. 115.977.000
8		Normalisasi saluran irigasi se wilayah Desa Grabagan	Rp. 50.400.000
9		Pembangunan saluran irigasi	Rp. 5.862.307
10	2023	Bantuan subsidi pupuk	Rp. 104.704.000
11		Hydroponik dan bantuan bibit cabai	Rp. 51.750.000
12		Sterilisasi lingkungan	Rp. 40.000.000
13	2024	Bantuan subsidi pupuk	Rp. 77.927.000
14		Sterilisasi lahan pertanian	Rp. 60.000.000
15		Normalisasi saluran irigasi se wilayah Desa Grabagan	Rp. 71.777.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

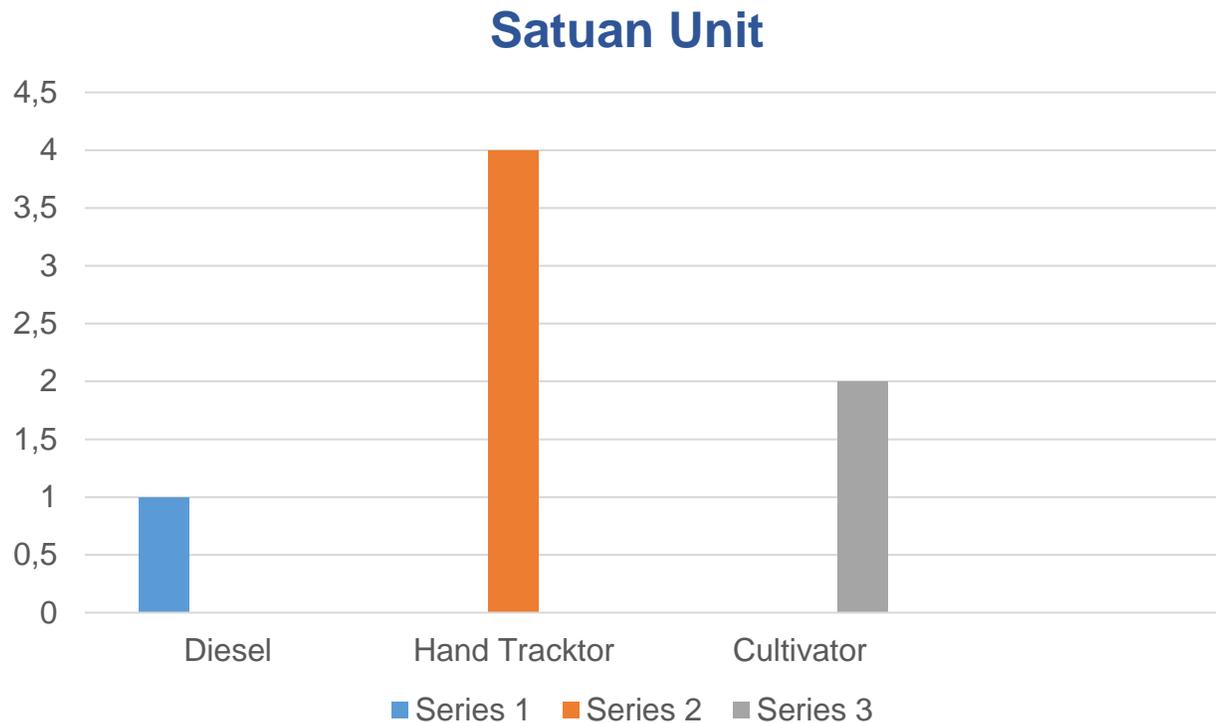
Fasilitator

Pemerintah desa sudah menjalankan peran sebagai fasilitator secara optimal. Bentuk perhatian lebih Pemerintah Desa terhadap pengembangan pertanian diwujudkan dalam adanya fasilitasi oleh Pemerintah Desa melalui musyawarah dan rembung tani sebagai fasilitas jaring aspirasi serta penganggaran di setiap tahunnya melalui berbagai bentuk program kegiatan dan pengadaan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam APBDes Desa Grabagan.



MOBILISATOR

- Sarana Prasarana Pertanian Desa Grabagan



MOBILISATOR

- Dokumentasi Rapat dan Normalisasi Saluran Air Desa Grabagan



MOBILISATOR

- **Kendala :**

- Sarana prasarana yang minim berbanding terbalik dengan luas area sehingga tidak mencukupi kebutuhan pertanian yang ada di Desa Grabagan.
- Subsidi pupuk yang kurang tepat sasaran, mayoritas petani Desa Grabagan adalah petani sayur, namun bantuan subsidi hanya untuk tanaman padi
- Petani di Desa Grabagan terancam putus generasi
- Jumlah petani penggarap menurun sehingga menyebabkan mahalnya upah petani penggarap yang ada di Desa Grabagan
- Kondisi pH tanah di Desa Grabagan kurang stabil sehingga mempengaruhi tingkat kesuburan
- Meledaknya populasi hama tikus dalam waktu 5 tahun terakhir

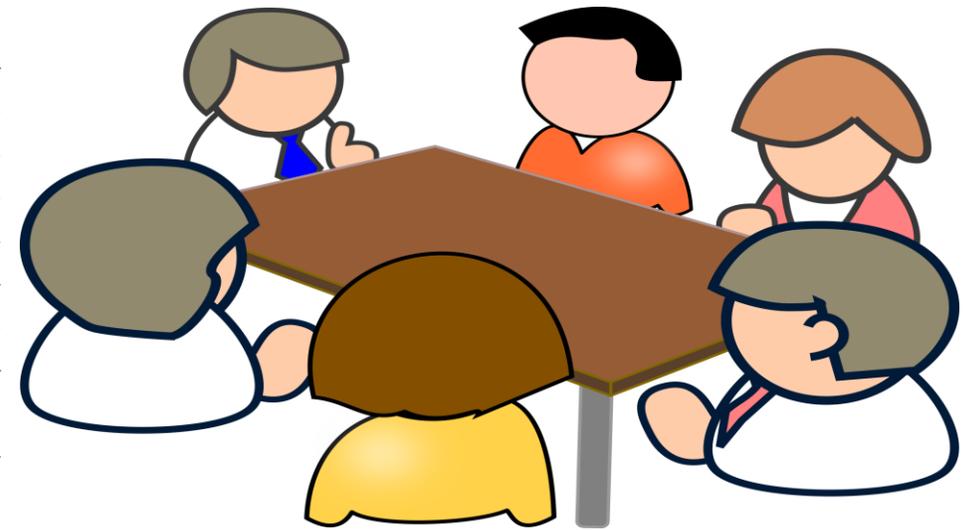
MOBILISATOR

- Dokumentasi Sterilisasi Lahan Pertanian dari Hama Tikus



MOBILISATOR

Jika dikaitkan dengan Teori Peran Edy Suhardono (2016:38) maka Pemerintah Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo masih belum optimal dalam menjalankan perannya sebagai Mobilisator terhadap pengembangan pertanian yang ada di Desa Grabagan. Alasannya adalah karena faktor alam seperti penurunan pH tanah yang mempengaruhi kesuburan dan ledakan populasi hama tikus. Selain itu, kurangnya perencanaan Pemerintah Desa dalam hal mengembangkan pertanian, dalam hal ini bantuan dari Pemerintah Desa tidak tepat sasaran karena mayoritas petani di Desa Grabagan adalah petani sayur sedangkan bantuan subsidi pupuknya adalah pupuk untuk tanaman padi. Selain itu, bantuan dari Pemerintah Desa juga kurang efisien karena minimnya bantuan alsintan untuk para petani mengingat terbatasnya jumlah alsintan yang ada saat ini sangat berbanding terbalik dengan luas areal pertanian yang ada di Desa Grabagan. Kendala lainnya adalah semakin sulitnya mencari tenaga penggarap karena putusnya generasi dikarenakan pemuda di Desa Grabagan enggan menekuni profesi sebagai petani, mereka lebih memilih menjadi karyawan di perusahaan atau berdagang sehingga tenaga penggarap dan petani makin sedikit jumlahnya. Fenomena ini menyebabkan mahalnya upah tenaga penggarap atau buruh tani di Desa Grabagan. Jika salah satu indikator tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka keberhasilan program akan berjalan lambat atau tidak sesuai tujuan.



REGULATOR

- Standart Operasional Pelayanan Pemerintah Desa Grabagan Terhadap Pengembangan Pertanian

Kegiatan Rembug Petani	Kegiatan Bantuan subsidi pupuk	Kegiatan Sterilisasi lahan	Kegiatan Pengendalian hama
Wajib dihadiri petani	Wajib berKTP Grabagan	- Wajib berKTP Grabagan	Wajib berKTP Grabagan
Wajib dihadiri Gapoktan	Wajib memiliki lahan di Grabagan	- Wajib memiliki lahan di Grabagan	Wajib memiliki lahan di Grabagan
Wajib dihadiri Pemdes	Wajib menjadi anggota Gapoktan	- Wajib menjadi anggota Gapoktan	Wajib menjadi anggota Gapoktan
Kuorum 55% dari undangan	Tanaman jenis padi	- Sebelum turun tanam	3x setiap musim
		Setelah turun tanam	Sasaran 110 Ha
		Sasaran 110 Ha	

REGULATOR

- Dokumentasi Lahan Pertanian Desa Grabagan Setelah Pemupukan



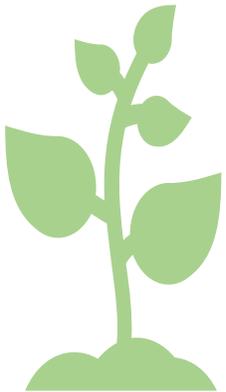
REGULATOR



Jika dikaitkan dengan Teori Peran Edy Suhardono (2018:38) maka, Pemerintah Desa Grabagan sudah berperan menjadi regulator berjalan secara optimal. Pemerintah Desa membuat arah kebijakan untuk pelayanan terhadap aspek pengembangan pertanian untuk bisa diterima dan dijalankan oleh Gapoktan dan petani. Pemerintah Desa sudah memberikan payung hukum melalui pendaftaran badan hukum Gapoktan terhadap pertanian yang ada di desa, serta memberikan arah kebijakan terhadap pemangku kepentingan atau *stakeholder* dalam hal ini Gapoktan dan petani untuk bertanggung jawab atas anggaran desa yang digunakan sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan kepada birokrasi. Gapoktan bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan lancar sesuai dengan peraturan. Pemerintah Desa juga sudah menjalankan SOP (Standart Oprasional Pelayanan) yang baik untuk pelayanan terhadap pengembangan pertanian yang ada di Desa Grabagan seperti. Pemerintah Desa juga memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen keuangan kepada Gapoktan sebagai wadah petani untuk dapat mengelola anggaran yang diberikan desa agar lebih baik, lebih bermanfaat dan bisa digunakan seefisien mungkin sesuai harapan para petani. Pada sisi lain, fungsi kontrol sebagai regulator juga sudah diterapkan oleh Pemerintah Desa Grabagan sebagai upaya untuk memantau anggaran dan meminimalisir terjadinya penyalahgunaan wewenang serta anggaran seperti tindakan korupsi yang marak akhir-akhir ini. Pemerintah Desa menginginkan arah kebijakan yang sudah dibuat bisa semestinya mencapai target sasaran tanpa adanya penyimpangan.

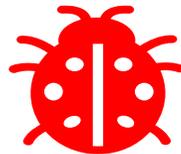
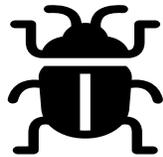
SIMPULAN

- Pertama, Peran Pemerintah Desa sebagai fasilitator terhadap pengembangan pertanian di Desa Grabagan sudah cukup optimal karena sampai saat ini sudah melaksanakan program kegiatan meliputi jaring aspirasi masyarakat seperti Musdes dan rembung pertanian, kemudian penganggaran kegiatan pertanian yaitu normalisasi saluran irigasi, pembangunan saluran irigasi, subsidi pupuk, bimtek teknologi pertanian hingga sterilisasi lahan pertanian dan sudah terealisasi semua.



SIMPULAN

- Kedua, Peran Pemerintah Desa sebagai mobilisator kurang optimal. Hal ini dikarenakan berdasarkan fenomena dilapangan masih ditemui kendala yaitu bantuan subsidi pupuk yang kurang tepat sasaran, dimana kebanyakan bantuan pupuk bersubsidi membidik petani padi, namun pada kenyataannya masih banyak petani sayur yang belum merasakan manfaatnya. Selain itu, minimnya bantuan alsintan untuk mempercepat dan meningkatkan hasil produktifitas petani. Ketersediaan alsintan yang ada di desa sangat sedikit. Kenyataannya Desa Grabagan memiliki areal pertanian yang cukup luas, namun mirisnya adalah sarana prasarana alat-alat pertanian sangat minim sehingga tidak mampu mengakomodir kebutuhan pertanian. Tidak hanya itu, faktor alam juga mempengaruhi pengembangan pertanian yaitu ketidakstabilan ph tanah yang menyebabkan menurunnya tingkat kesuburan tanah serta meledaknya populasi hama tikus yang banyak menyerang tanaman sehingga menjadi tidak terkendali. Kendala lain yang dihadapi adalah semakin sulitnya mencari tenaga penggarap karena putusnya generasi dikarenakan pemuda di Desa Grabagan yang enggan menekuni profesi sebagai petani, mereka lebih memilih menjadi karyawan di perusahaan atau berdagang sehingga tenaga penggarap dan petani makin sedikit jumlahnya dan menyebabkan mahalnya upah tenaga penggarap atau buruh tani di Desa Grabagan.



SIMPULAN

- Ketiga, Peran Pemerintah Desa sebagai regulator sudah cukup berhasil, hal ini dibuktikan dengan hadirnya Perdes pengelolaan pertanian dan legalitas Gapoktan itu sendiri. Selain itu, Pemerintah Desa sudah memberikan payung hukum melalui pendaftaran badan hukum Gapoktan terhadap pertanian yang ada di desa, serta memberikan arah kebijakan terhadap pemangku kepentingan. Gapoktan bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya sudah menjalankan SOP (Standart Oprasional Pelayanan) yang baik untuk petani. Tidak hanya itu, Gapoktan sebagai sarana petani desa juga sudah menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik melalui struktur birokrasi dengan mempertanggungjawabkan segala anggaran yang digunakan untuk pertanian melalui SPJ sebagai bentuk keberhasilan manajemen keuangan dan sebagai bentuk ketaan dan kepatuhan terhadap Pemerintah Desa.



REKOMENDASI

- Pemerintah Desa Grabagan untuk dapat membuat perencanaan dengan baik terkait kebutuhan pertanian yang ada di desa sehingga anggaran dapat terserap dengan baik dan efisien.
- Perencanaan terkait alsintan, subsidi pupuk sayuran, pengendalian hama yang tepat serta bimbingan teknis atau pelatihan tentang pertanian modern sangat dibutuhkan mengingat antusias para petani dan predikat desa sebagai desa yang agraris.
- Perlunya diadakan program pertanian modern sebagai percontohan yang mempunyai prospek menjanjikan untuk menarik minat para generasi penerus agar kedepan petani tidak putus generasi. Program-program yang sudah berjalan dengan baik bisa dilanjutkan kembali untuk mencapai hasil yang maksimal demi meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.
- Semoga penelitian ini bisa menjadi masukan dan saran yang berguna kepada Pemerintah Desa Grabagan untuk dapat menjadi lebih baik lagi di masa yang kan datang dengan mencapai tujuan bersama demi memajukan desa.



TERIMA KASIH

